

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti, memiliki kecerdasan, sehat fisik maupun batin, kreatif, inovatif, aktif dan mandiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah membentuk karakter yang unggul, mengembangkan potensi diri, membangun peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta melatih individu untuk bersikap demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah adalah sebuah tempat yang memungkinkan para individu untuk melatih pengembangan diri agar menjadi manusia yang terampil untuk menyikapi dan menghadapi tantangan di masa depan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memungkinkan peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam diri. Akan tetapi, peserta didik tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut disebabkan oleh masalah yang dialami oleh tiap individu saling berbeda satu dengan yang lainnya. Pada masa remaja, peserta didik belum mempunyai kesiapan dan kematangan untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Salah satunya ialah peserta didik belum mampu mengambil dan menentukan keputusan secara tepat.

Remaja merupakan masa dimana terjadinya perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi pada rentang usia 12 sampai dengan usia 21 tahun. Masa remaja dianggap sebagai masa yang bergejolak dan sering digambarkan sebagai fase yang negatif dalam kehidupan. Masa ini merupakan masa kritis dimana pada masa ini terjadi beragam perubahan baik fisiologis, kognitif, emosional maupun sosial. Selain itu, masa remaja ialah masa terjadinya bermacam-macam konflik seperti pengambilan keputusan sebagai orang dewasa, pembentukan identitas, pencarian jati diri, pembentukan diri serta bersikap mandiri.

Pada masa ini, tiap individu membutuhkan perhatian yang lebih baik dari orang tua, keluarga, guru, masyarakat dan lainnya. Pada saat ini sudah ada jutaan remaja di dunia yang mengalami kecanduan, terlibat dalam berbagai kejahatan, putus sekolah, tindak kenakalan, percobaan bunuh diri, menderita kecemasan yang berlebih dan depresi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan dalam memilih keputusan yang salah atau tidak mampu memilih keputusan yang benar karena kurangnya bimbingan dari orang tua.

Remaja sering menghadapi berbagai masalah yang tidak dapat mereka atasi secara mandiri. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan dan bantuan dari orang tua, guru, maupun ahli profesional lainnya. Masa remaja ditandai dengan gejolak emosi yang mudah berubah atau cenderung tidak dapat dikontrol. Namun, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mengendalikan diri dan emosi diri.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh tiap peserta didik pada masa remaja ialah mempelajari dan memahami seluruh norma yang ada di

masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai motivasi diri, memiliki dorongan yang kuat, serta mampu mengawasi diri sendiri. Setiap remaja dituntut untuk mampu mengatur perilakunya secara mandiri dan bertanggung jawab secara penuh atas segala tindakan tersebut.

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang timbul karena seorang individu tidak mampu mengendalikan diri dan emosinya secara kuat. Kemampuan dalam mengendalikan diri akan memberikan pengaruh bagi perkembangan kemampuan lainnya. Apabila individu mampu mengontrol diri dan emosinya dengan baik, maka individu tersebut mampu menentukan arah keputusan yang akan diambil. Pengambilan keputusan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu. Pengendalian diri yang dilakukan oleh individu akan muncul dengan sendirinya, disertai dengan adanya tanggung jawab yang besar. Tiap remaja harus mampu mengontrol hasrat dan dorongan dari dalam maupun dari luar dirinya. Sehingga, remaja akan mampu menghindari dan mengendalikan dirinya dari berbagai hal yang negatif.

Pada masa remaja, peserta didik dituntut untuk mengikuti nilai-nilai, aturan, dan norma yang ada di masyarakat agar mereka terhindar dari tingkah laku yang negatif. Aturan, nilai-nilai dan norma yang disusun oleh sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengatur batasan antara tingkah laku positif dan tingkah laku negatif.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mampu mengontrol tingkah laku dirinya ialah kontrol diri (*self control*). Kontrol diri (*self control*) adalah sebuah kecakapan yang dimiliki individu untuk mampu mengendalikan tingkah laku terhadap orang lain baik pikiran, perasaan maupun

sikap. Pada dasarnya, setiap peserta didik mempunyai kemauan dan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu hal. Akan tetapi, setiap peserta didik harus mampu mengontrol keinginan tersebut dengan mematuhi aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dimana, keinginan yang tidak terpenuhi akan memberikan pengaruh bagi aspek kehidupan lainnya.

Sesuai dengan hasil penyebaran AUM di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan pada saat menjalankan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) menunjukkan hasil bahwa terdapat 30 siswa dari 364 siswa kelas XI IPA yang mempunyai skor tinggi. Dimana, 30 siswa tersebut memilih item “Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri” sebagai masalah yang sering mengganggu. Selain itu, data penelitian didukung oleh hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 5 Medan bahwa terdapat siswa yang menimbulkan keributan di lingkungan sekolah, seperti: bertengkar dengan teman, melawan dengan guru, melanggar aturan dan tata tertib sekolah, suka mengambil tindakan yang beresiko, dan tindakan negatif lainnya. Timbulnya permasalahan tersebut diakibatkan oleh rendahnya kemampuan kontrol diri (*self control*) dalam diri peserta didik.

Peneliti merasa penting untuk mengambil tindakan sebagai suatu pencegahan timbulnya permasalahan tersebut. Peneliti sebagai calon pendidik merasa wajib untuk memberikan bimbingan, arahan dan penanganan bagi peserta didik untuk mampu mengontrol dirinya dengan baik. Apabila peserta didik tidak mampu mengontrol dan menghindari perilaku tersebut, maka akan menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kehidupan di masa depan. Sejalan dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa

untuk mengembangkan kemampuan diri yang positif dan mengubah kebiasaan buruk ke arah yang lebih baik.

Bersumber pada penjelasan di atas, maka salah satu solusi yang akan diterapkan oleh peneliti ialah penerapan layanan bimbingan kelompok. Maliki (2016, h. 175) mengatakan bahwa bimbingan kelompok ialah sebuah rangkaian bantuan yang diberikan kepada individu melalui suasana kelompok. Layanan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada siswa. Selain itu, Prayitno & Amti (2004, h. 78) juga berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu untuk memberikan bantuan kepada sekelompok peserta didik agar mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan dengan tepat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mempunyai berbagai keunggulan. Dimana, layanan ini sangat efektif dan efisien untuk dilakukan kepada sejumlah orang dalam kelompok. Karena, tiap individu yang ada di dalam kelompok akan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman hidup. Layanan ini memungkinkan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkesinambungan.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti menambahkan penggunaan teknik agar dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Dimana, peneliti menerapkan penggunaan teknik *role playing* untuk mendukung pengentasan permasalahan terkait kontrol diri (*self control*). Menurut Santrock (1995, h. 272), *role playing* ialah suatu teknik yang memungkinkan individu untuk mampu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan diri, menganalisis tingkah laku dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Crisanta, dkk (2022) dengan judul “Dampak Dari Penerapan Teknik *Role Playing* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Pengendalian Diri Siswa Di Masa Pandemi *Covid-19*” bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* memberikan dampak positif bagi peningkatan *self control* siswa kelas X Perhotelan di SMK Negeri 4 Surakarta selama masa pandemi *Covid-19*. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari uji *paired sample t tes*. Dimana, nilai hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap *Self Control* siswa. Maka dari itu, layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan *self control* siswa di SMA Negeri 5 Medan.

Bersumber pada penjelasan fenomena dan hasil penelitian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* Terhadap *Self Control* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Medan T.A. 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini, yaitu

- a. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara pilihan yang baik atau pilihan buruk untuk dirinya

- b. Siswa mudah terjerumus kedalam kenakalan remaja, seperti membolos, berbicara kasar, bertengkar dengan teman, melawan perintah guru, serta melanggar peraturan sekolah
- c. Siswa seringkali mengambil tindakan yang impulsif dan tergesa-gesa.
- d. Siswa mengalami kesulitan dalam memutuskan keputusan sendiri maupun memutuskan keputusan bersama.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada penjelasan di atas, maka peneliti harus membatasi permasalahan ini agar lebih terarah menjadi “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap *Self Control* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Medan T.A. 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap *Self Control* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Medan T.A. 2022/2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada paparan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu: “Untuk Mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap *Self Control* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Medan T.A. 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, menambah informasi dan referensi dalam konteks Bimbingan dan Konseling, terutama penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kontrol diri (*self control*) siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi seputar pelaksanaan layanan demi meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kontrol diri (*self control*) siswa.
- b. Guru BK, Penelitian ini berguna untuk mengembangkan keahlian guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara professional agar mampu mengatasi dan mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 5 Medan.
- c. Peserta Didik, Penelitian ini bermanfaat untuk melatih diri peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mampu bertanggung jawab dan bersikap mandiri, terutama dalam pengentasan masalah yang dihadapinya.
- d. Peneliti Lain, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk melakukan penelitian serupa dengan hasil yang lebih optimal.